

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ISMEY DINAENY
NPM 2153053015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Ismey Dinaeny

Pengembangan karakter peserta didik di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur khususnya dalam kaitannya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah menanamkan nilai-nilai utama yang ingin dikembangkan dalam P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini membuktikan manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar terdiri dari 1) Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter beriman, berakhlak mulia, berbhinnekaan global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif di Segugus RA. Kartini. 2) Pengorganisasian proses pendidikan untuk mengembangkan karakter beriman, berakhlak mulia, berbhinnekaan global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif di Segugus RA. Kartini melibatkan pembentukan tim pelaksana dan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP). 3) Pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana mendukung perkembangan karakter beriman, berakhlak mulia, berbhinnekaan global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. 4) Pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan P5 sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci : karakter peserta didik, manajemen pembelajaran, sekolah dasar

ABSTRACT

LEARNING MANAGEMENT IN DEVELOPING STUDENT CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOLS

By

Ismey Dinaeny

Character development of students in Segugus RA. Kartini in East Metro District, especially in relation to the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), has instilled the main values to be developed in P5, namely faith, devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. This study aimed to describe learning management in developing students' character in elementary schools. The method used was a qualitative approach with a case study research type. The data collection techniques used were interviews, observations, and document studies. The results of this study proved that learning management in developing the character of students in elementary schools consists of 1) Learning planning in developing the character of faith, noble character, global diversity, cooperation, independence, critical thinking, and creativity in Segugus RA. Kartini Segugus. 2) Organizing the educational process to develop the character of faith, noble character, global diversity, cooperation, independence, critical thinking, and creativity in Segugus RA. Kartini involves forming an implementation team and making Standard Operating Procedures (SOP). 3) The implementation of learning according to the plan supports the development of the character of faith, noble character, global diversity, cooperation, independence, critical thinking, and creativity of students by applying the values of Pancasila. 4) Learning supervision in the implementation of P5 is very important to ensure that activities run according to the independent curriculum and to improve the quality of education.

Keywords: learner character, learning management, elementary school

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh
ISMEY DINAENY**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Ismey Dinaeny**

No. Pokok Mahasiswa : 2153053015

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

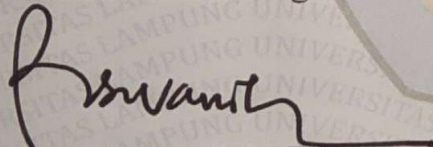
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

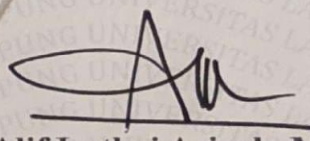
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



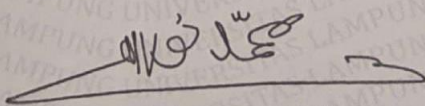
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001

Dosen Pembimbing II



Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP 199305232022032011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

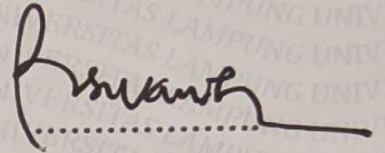


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

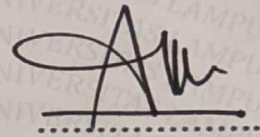
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

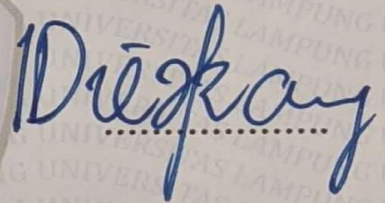
Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Sekretaris : **Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**



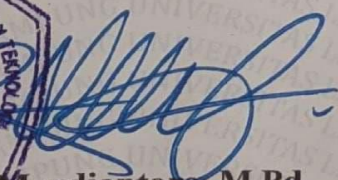
Penguji Utama : **Fadhilah Khairani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Yulibert Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juni 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismey Dinaeny
NPM : 2153053015
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Ismey Dinaeny
NPM 2153053015

RIWAYAT HIDUP



Ismey Dinaeny lahir di Desa Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 13 Mei 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ngadiman dengan Ibu Suharni.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Untoro, lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Trimurjo, lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 2 Metro, lulus pada tahun 2021

Tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPN). Tahun 2024 pada bulan Januari-Februari peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di desa Taman Sari, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna, atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang tak henti mengiringi setiap langkahku. Dengan segala kerendahan hati, sebagai tanda terima kasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta, Ayah Ngadiman dan Ibu Suharni.

Yang telah menjadi pelita dalam setiap langkahku. Terima kasih atas segala cinta, doa, nasihat, dan pengorbanan yang tak ternilai. Karya ini adalah wujud kecil dari segala perjuangan kalian yang senantiasa mendidik dengan penuh kesabaran, memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras di bawah sinar matahari yang terik tanpa lelah sedikitpun demi masa depan anak-anaknya, dan selalu hadir dalam setiap doaku. Tanpa ridha kalian, mungkin aku tak akan sampai sejauh ini.

Saudara Kandungku Tersayang

Mba Amelia Syam Sari yang telah menjadi tempat berbagi cerita, dukungan, dan semangat dalam suka dan duka. Kamu adalah penyemangat dalam diam, pelindung dalam kesendirian, dan sahabat dalam setiap perjalanan hidupku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus, Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, dan saran serta memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus, Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan membantu peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Sekolah SD Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur (SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, SD Negeri 7 Metro Timur) yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Pendidik serta Tenaga Kependidikan SD Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur (SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, SD Negeri 7 Metro Timur) yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021 dan kelas I, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama ini.
11. Teman seperjuanganku, Alifa, Ana, Nurul, Sabila, Tantri terima kasih atas segala bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan cinta kasih sayang serta kebersamaan yang telah terjalin hingga kita semua sukses.
12. Temanku yang baik hati, Aruni, dan Yunik terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, cinta kasih sayang dan sejuta cerita yang berkesan setiap harinya.
13. Teman-teman sekelompok KKN Desa Taman Sari, Lisma, Lela, Marisky, Rangga, Rama, Sabila, Shella, dan Uning yang telah mendukung dan memberikan pengalaman berharga serta kebersamaan.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

15. Terakhir kepada diri peneliti sendiri, terima kasih yang telah mampu bertahan dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap rintangan yang datang selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih tetap kuat meskipun lelah, letih, ragu, dan jatuh berulang kali. Segala usaha, air mata, dan waktu yang tercurahkan adalah bukti bahwa peneliti mampu dan hebat bisa melewati proses ini dengan keteguhan hati untuk menyelesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT mewujudkan mimpi, harapan, dan cita-cita peneliti.

Semoga segala bentuk bantuan, dorongan, saran dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan terbaik oleh Allah SWT. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 13 Juni 2025
Peneliti,



Ismey Dinaeny
NPM 2153053015

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Istilah	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Manajemen Pendidikan	8
1. Fungsi Manajemen	9
2. Tujuan Manajemen	11
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	11
4. Manajemen Pembelajaran	13
B. Pengembangan Karakter	14
1. Jenis-Jenis Pengembangan Karakter	15
2. Program Pengembangan Karakter Pada Kurikulum Merdeka	17
3. Karakter Profil Pelajar Pancasila (P5)	17
C. Kerangka Pikir	19
III. METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian	21
C. Setting Penelitian	22
D. Tahap-Tahap Penelitian	22
E. Sumber Data Penelitian	24

F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Teknik Analisis Data	30
I. Uji Keabsahan Data.....	32
IV. PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	36
C. Temuan Peneltian	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	19
2. Alamat SD Penelitian.....	22
3. Jumlah Informan Penelitian	24
4. Pengkodean Informan Penelitian	24
5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	27
6. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pendidik	27
7. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	28
8. Kisi-Kisi Pedoman Observasi pada Peserta Didik	28
9. Profil Sekolah.....	35
10. Visi dan Misi Sekolah	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	20
2. Ilustrasi Model Miles dan Huberman.....	30
3. Skema Triangulasi Teknik.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	66
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	69
3. Surat Izin Penelitian	72
4. Balasan Izin Penelitian	75
5. Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	78
6. Lembar Instrumen Wawancara Pendidik	84
7. Lembar Instrumen Wawancara Peserta Didik	96
8. Lembar Observasi pada Peserta Didik	102
9. Visi dan Misi Sekolah	114
10. Foto Kegiatan Peneliti saat Wawancara dan Observasi	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama yang bertujuan untuk memberikan anak-anak dasar pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Pengembangan karakter peserta didik terkait erat dengan pendidikan di Sekolah Dasar.

Pendidikan tidak hanya berkonsentrasi pada kemampuan akademik tetapi juga membangun nilai-nilai moral, sosial, dan emosional.

Pengembangan karakter peserta didik di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur khususnya dalam kaitannya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah menanamkan nilai-nilai utama yang ingin dikembangkan dalam P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raihana A dkk., 2024) diketahui bahwa pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik seperti akhlak, kreativitas, dan tanggung jawab dibantu oleh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pendidikan karakter. Pengembangan karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal termasuk kesadaran diri, motivasi, kepribadian, kecerdasan emosional dan sosial, sedangkan faktor eksternal termasuk keluarga, sekolah, pergaulan sosial, media dan budaya masyarakat. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diyah Ayu Ardianti dkk., 2022) diketahui bahwa faktor keluarga, kemajuan teknologi, dan watak peserta didik

adalah penghambat pembentukan karakter. Peran orang tua (keluarga) di rumah dan peran pendidik di sekolah adalah faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik. Faktor penghambat dalam pertumbuhan karakter peserta didik sering kali berasal dari lingkungan di luar sekolah, terutama kurangnya dukungan orang tua atau wali murid di rumah. Pendidik telah berusaha menanamkan nilai-nilai P5 seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis, tetapi hal-hal seperti ini dapat memengaruhi seberapa baik pembentukan karakter peserta didik berjalan. Sedangkan faktor pendukung utama yang membantu membangun karakter peserta didik adalah lingkungan yang kondusif baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai P5 akan lebih baik jika semua elemen ini bekerja sama. Sesuai dengan standar penilaian akreditasi nasional, Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur telah memperoleh akreditasi dengan status A dan B, yang menunjukkan perbedaan dalam pencapaian mutu pendidikan di setiap lembaga yang tergabung dalam gugus tersebut.

Gugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur telah menerapkan fungsi manajemen dengan menjalankan proses POAC yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shafa dkk., 2024) diketahui bahwa semua komponen pengelolaan manajemen bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang meningkatkan kualitas pembelajaran karena seseorang dibentuk untuk menjadi individu yang berkualitas.

Menurut Budi, (2018) pembelajaran adalah hasil dari upaya peserta didik itu sendiri. Pendidik harus memperkirakan struktur kognitif yang ada pada peserta didik jika pendidik ingin membantu peserta didik pendidik mengembangkan ide atau pengetahuan baru. Menurut Afifah dan Khamidi, (2022) seorang pendidik bukan hanya berperan sebagai seorang pendidik dan juga pengajar bagi peserta didik, namun diharapkan mampu untuk menjadi contoh yang baik dalam pembentukan karakter bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa pembelajaran bergantung pada upaya peserta didik. Untuk membantu peserta didik menemukan ide baru, pendidik harus memahami struktur kognitif peserta didik. Pendidik juga harus menjadi contoh yang baik dalam pembentukan karakter.

Menurut Lubis, (2021) pendidik harus bisa menjadi panutan, menjadi contoh, menjadi cerminan tentang bagaimana karakter yang sesungguhnya dalam artian seorang pendidik harus memiliki keterampilan sesuai bidangnya, berwawasan luas yang bisa di transferkan kepada peserta didik, dan memiliki sikap dan kepribadian yang pantas menjadi teladan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat. Menurut Hulu, (2021) pada usia sekolah dasar (antara 6-12 tahun), perkembangan fisik dan motorik serta kepribadian dan watak emosional anak sedang berkembang, yang membuat usia ini sangat penting untuk pendidikan karakter. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa pendidik harus menjadi contoh dan panutan. Pendidik harus memiliki kepribadian, keterampilan, dan wawasan yang kuat. Pendidikan karakter sangat penting pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) karena anak-anak berkembang secara fisik, emosional, dan moral.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan melalui manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen pembelajaran yang dilakukan di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur dalam mengembangkan

karakter P5 Peserta didik. Maka dengan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur. Adapun sub-bab fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur
3. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur
4. Pengawasan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur ?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di Segugus Ra. Kartini di Kecamatan Metro Timur, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur
3. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur
4. Pengawasan pembelajaran dalam mengembangkan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap memperluas dan melengkapi kajian keilmuan khususnya di bidang pendidikan terkait dengan manajemen pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik, dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan peneliti lain.

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi baru bagi kepala sekolah untuk menjadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam rangka manajemen pendidik yang unggul dan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya.

- b. Bagi pendidik, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi agar berupaya disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik serta dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan mengenai manajemen pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan memberi informasi bagi peserta didik tentang nilai-nilai karakter yang di kembangkan oleh sekolah dan meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain mengenai pengembangan karakter peserta didik.

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien. Adapun fungsi manajemen yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, memberikan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang secara relatif diberikan kepada setiap orang yang akan melakukan aktivitas tersebut.

- c. Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang paling penting dari semua proses manajemen.
- d. Fungsi Pengawasan salah satu fungsi manajemen yang paling penting dalam suatu organisasi adalah pengawasan. Tanpa fungsi ini, semua fungsi lain tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

2. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah proses menciptakan sikap, nilai, dan kebiasaan positif yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage* yaitu mengatur atau mengelola. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan adalah semua tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengatur berbagai sumber daya yang dimiliki.

Menurut Widiana, (2020) manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memandang keahlian atau keterampilan khusus mereka, harus melakukan kegiatan tertentu yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut Badrudin, (2013) definisi manajemen telah berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Menurut Angelya dkk., (2022) manajemen adalah disiplin dan seni mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan menggunakan fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*). Sedangkan menurut Boko, (2021) manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan melalui kegiatan yang saling berhubungan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Definisinya telah berubah untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan sekarang mencakup pengelolaan

sumber daya. Manajemen juga merupakan seni mengatur kerja kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

1. Fungsi Manajemen

Menurut Wijaya dkk., (2016) fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan (*controlling*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah langkah pertama dalam manajemen setiap organisasi.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis menuju implementasi rencana organisasi.
- c. Pengarahan (*Actuating*) kegiatan pengarahan setiap anggota organisasi diajak atau dibujuk untuk memberikan kontribusinya melalui kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses mengamati atau memantau bagaimana kegiatan organisasi dijalankan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Budi, (2018) mengatakan bahwa manajemen pendidikan terdiri dari tindakan yang berkaitan dengan fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang sering disingkat POAC. Dibawah ini penjelasan dari beberapa fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan institusi atau lembaga dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian adalah upaya untuk melengkapi rencana yang telah dibuat dengan mengorganisasikan pelaksanaannya. Setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakannya, kapan dilakukan, dan apa tujuannya, yang merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian.
- c. Pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai instruksi dan motivasi untuk setiap anggota staf dalam melakukan tugas, tanggung jawab, dan peran mereka secara optimal.

- d. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan memastikan apakah tujuan tercapai. Jika ada kesalahan, dimana kesalahan itu terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

Menurut Siagian, (2020) terdapat 5 fungsi manajemen yang di jelaskan sebagai berikut:

- a. *Planning* adalah proses menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan datang.
- b. *Organizing* adalah mengelompokkan, menentukan, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan penting.
- c. *Staffing* adalah menentukan kebutuhan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating* adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan.
- e. *Controlling* adalah mengevaluasi pelaksanaan dengan tujuan, menentukan berbagai penyebab penyimpangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyimpangan tersebut.

Menurut Fadiyah dkk., (2024) pengelolaan pendidikan berasal dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan pengelolaan pendidikan adalah untuk melaksanakan kegiatan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu, di bawah ini penjelasan dari beberapa fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Fungsi Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan bagaimana melakukannya dengan memilih alternatif terbaik.
- b. Pengeorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi.
- c. Pengarahan sesuai dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok ingin bekerja dengan tulus untuk mencapai tujuan.
- d. Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas yang terjadi benar-benar sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa peneliti menggunakan teori menurut Budi, (2018) manajemen pendidikan terdiri dari tindakan yang berkaitan dengan fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang sering disingkat POAC.

2. Tujuan Manajemen

Secara umum tujuan utama manajemen pendidikan biasanya berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangan atau perbaikan untuk usia pendidikan. Menurut Zohriah dkk., (2023) salah satu tujuan manajemen pendidikan adalah untuk membentuk individu peserta didik sehingga mereka dapat memenuhi tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan atau perbaikan berdasarkan tujuan. Menurut Mubarok dkk., (2021) manajemen pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan institusi pendidikan. Sekolah akan gagal mencapai tujuan jika tidak memiliki manajemen. Tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa membentuk peserta didik agar memenuhi tujuan pendidikan adalah salah satu tujuan manajemen pendidikan. Jika manajemen pembelajaran tidak baik, sekolah akan sulit mencapai tujuan. Akibatnya, tujuan utama manajemen pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Menurut Rodliyah, (2015) menjelaskan uraian mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan di sekolah atau bisa disebut substansi manajemen pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen Personalia (Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan)
Menangani masalah personalia dan deskripsi tugas, termasuk pencarian tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, seleksi, pembagian tugas, pengembangan kompetensi, peningkatan karir, dan peningkatan kesejahteraan, serta evaluasi dan pemutusan hubungan kerja untuk seluruh staf.
- b. Manajemen Kurikulum (Pengajaran/Pembelajaran)
Menangani pengembangan kurikulum sekolah yang mencakup perencanaan kalender pendidikan sekolah, perencanaan program tahunan (PROTA), perencanaan program semester (PROMES), perencanaan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan materi pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini telah menggunakan kurikulum merdeka sehingga terdapat 5 komponen yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
- c. Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)
Menangani masalah yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk pencarian peserta didik, pendaftaran dan penjangkaran peserta didik baru, seleksi, pengadministrasian peserta didik baru, dan perawatan alumni sekolah.
- d. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan
Menangani masalah-masalah sarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, mulai dari rencana, pengadaan, investasi, pemanfaatan atau pendayagunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana sekolah yang tidak relevan lagi dan tidak efektif.
- e. Manajemen Keuangan Pendidikan/Sekolah
Menangani masalah pembiayaan sekolah, mulai dari perencanaan sumber-sumber keuangan dalam bentuk RAPBS/RAKS, pengadaan dan penggunaan dana sekolah, pembukuan, dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana kepada pihak-pihak terkait.
- f. Manajemen Hubungan Masyarakat
Menangani masalah hubungan sekolah dengan masyarakat, baik dengan lembaga maupun organisasi masyarakat dan masyarakat umum, termasuk dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah bagian dari pengambilan masalah ini.
- g. Manajemen Perpustakaan
Menangani pengelolaan perpustakaan sekolah untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Masalah perpustakaan termasuk perencanaan perpustakaan, pengadaan bahan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan sistem layanan

perpustakaan, pelayanan perpustakaan, perawatan perpustakaan, evaluasi, dan penghapusan bahan yang tidak relevan.

- h. Manajemen Layanan Khusus Sekolah
Manajemen ini berkonsentrasi pada masalah yang berkaitan dengan kebutuhan khusus peserta didik seperti, Pusat Sumber Belajar, BP, UKS, layanan bantuan kebahasaan untuk sekolah bilingual, poliklinik, kafe, warung, asrama, dan transportasi.
- i. Manajemen Perkantoran (Tata Usaha) Sekolah
Memenuhi kebutuhan administrasi dan manajemen sekolah secara operasional, seperti surat menyurat, perijinan, kearsipan, dan masalah lainnya yang berkaitan dengan koordinasi kegiatan perkantoran dan pengaturan waktu serta tempat kegiatan sekolah agar tidak bertentangan satu sama lain.

4. Manajemen Pembelajaran

Menurut Undang-undang No. 20, (2003) tentang sistem pendidikan nasional, bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”.

Menurut Trisnantari, H.E., dan Mutohar, P.M., (2015) manajemen pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang realistis, mengatur pembelajaran dengan tepat, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dan menilai proses dan hasil pembelajaran. Manajemen pembelajaran mencakup fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut Ariani dkk., (2022) pada dasarnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan mereka untuk mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar pendidik untuk membantu peserta didik mereka belajar sesuai kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Djameluddin dkk., (2019) pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, serta membangun sikap dan kepercayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungan mereka untuk mengubah perilaku mereka seperti gotong royong dan bertanggung jawab, pembelajaran juga merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai kebutuhan. Pembelajaran didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

B. Pengembangan Karakter

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab”.

Menurut Gustita'iroh, (2022) pengembangan adalah proses meningkatkan sesuatu yang sudah ada atau menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Wahyono, (2021) pengembangan adalah proses pendidikan formal dan non-formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, keinginan, dan kemampuan seseorang sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, dan mengembangkan diri ke arah martabat, kualitas, dan kesejahteraan. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa pengembangan adalah proses meningkatkan sesuatu yang ada atau menciptakan yang baru. Proses ini bisa dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal untuk mengembangkan

kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan seseorang.

Menurut Khoirroni dkk., (2023) istilah karakter ini “*Charassian*” berasal dari bahasa Yunani dan berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku. Orang-orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku buruk disebut sebagai karakter tidak baik. Sebaliknya, orang-orang yang berperilaku sesuai dengan prinsip moral disebut sebagai karakter mulia. Menurut Tuasalamony dkk., (2020) karakter adalah nilai-nilai pada perilaku manusia yang ada hubungannya dengan Tuhan, pribadi, sesama manusia, lingkungan masyarakat, dan bangsa yang terbentuk atau terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan budaya. Menurut Boko, (2021) karakter adalah watak, sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang mengarahkan cara seorang individu berpikir dan bertindak dalam kehidupan, yang membuatnya dapat dinilai berperilaku baik atau buruk. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa orang dengan karakter baik berperilaku sesuai prinsip moral, sementara yang tidak jujur dan kejam dianggap berkarakter buruk. Karakter melibatkan nilai-nilai terhadap Tuhan, individu, sesama manusia, lingkungan, dan budaya yang memengaruhi sikap dan tindakan seseorang.

1. Jenis-Jenis Pengembangan Karakter

Jenis-jenis perkembangan karakter adalah berbagai aspek yang membentuk kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman. Menurut Ajhuri, (2019) perkembangan karakter ini mencakup perubahan dalam perkembangan fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragam. Berikut adalah jenis-jenis perkembangan karakter:

- a. **Perkembangan Fisik**
Empat aspek berbeda mempengaruhi perkembangan fisik seseorang; sistem syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; kelenjar endokrin yang menyebabkan pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja muncul perasaan senang untuk aktif dalam kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri dari lawan jenis; dan struktur fisik atau tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.
- b. **Perkembangan Intelegensi**
Intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru dengan cepat dan efektif.
- c. **Perkembangan Emosi**
Perkembangan emosi banyak dipengaruhi oleh perkembangan fisik sistem syaraf yang terdapat dalam otak. Emosi merupakan respons terhadap stimulus tertentu.
- d. **Perkembangan Bahasa**
Bahasa adalah cara kita berinteraksi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan anugerah Tuhan yang memungkinkan manusia mengenal dan memahami alam, sesama manusia, dan diri mereka sendiri.
- e. **Perkembangan Sosial**
Proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan adat istiadat, moral dan kebiasaan kelompok serta membentuk suatu kelompok dan berkomunikasi serta bekerja sama dikenal sebagai perkembangan sosial.
- f. **Perkembangan Kepribadian**
Bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya sendiri dikenal sebagai kepribadian.
- g. **Perkembangan Moral**
Istilah moral berasal dari kata latin “mos” (moris) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan menerima dan mengikuti norma-norma, nilai-nilai, atau prinsip-prinsip.
- h. **Perkembangan Kesadaran Beragama**
Beragama adalah disposisi (kemampuan dasar) yang memungkinkan perkembangan. Namun, arah dan kualitas perkembangan agama anak sangat bergantung pada proses pendidikan yang diterimanya.

2. Program Pengembangan Karakter Pada Kurikulum Merdeka

Menurut Rahayu dkk., (2022) Program pengembangan sekolah sebelumnya berkembang menjadi program sekolah penggerak, yang berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, termasuk kemampuan (literasi, dan numerasi) dan karakter. Program ini dimulai dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, termasuk pendidik dan kepala sekolah. Untuk mencapai jenjang lebih tinggi, baik institusi pendidikan swasta maupun negeri akan dipercepat melalui program sekolah penggerak. Kegiatan ini akan dilakukan secara bertingkat dan terintegrasi dengan wilayah sekolah yang menerapkan program sekolah penggerak di seluruh Indonesia.

3. Karakter Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Winarsih, (2022) pendidikan karakter adalah komponen penting dari proses pendidikan dan didefinisikan sebagai sistem yang memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai ini termasuk pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, dan negara sehingga peserta didik menjadi manusia yang bermartabat. Menurut Boko, (2021) pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengajarkan semua peserta didik di sekolah untuk membuat pilihan yang baik, menjadi teladan, menjaga apa yang baik dan melakukan apa yang baik setiap. Menurut Nuril Lubaba dan Alfiansyah, (2022) salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menekankan pembentukan karakter, yaitu profil pelajar pancasila.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas diketahui bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai kepada peserta didik untuk menciptakan manusia bermartabat. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk membuat pilihan baik, menjadi teladan, menjaga kebaikan, dan

melaksanakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengedepankan profil pelajar Pancasila adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Menurut Hamdi dkk., (2022) profil pelajar Pancasila menggambarkan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik yang mampu berakhlak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Menurut Sulastri dkk., (2022) ada indikator yang menjadi landasan dari profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

- a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki akhlak mulia dalam hubungan dengan sang pencipta. Untuk beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, ada lima komponen yaitu akhlak agama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak kepada negara.
- b. Berbhinnekaan global Kebhinnekaan global adalah cara untuk menghargai dan toleran terhadap keberagaman Indonesia. Berbhinneka internasional ini telah menyebar di seluruh dunia, bukan hanya di Indonesia.
- c. Bergotong royong Seorang peserta didik yang belajar Pancasila tahu bagaimana bekerja sama dengan orang lain. Sebab, kata pepatah, tidak ada satu pekerjaan yang sulit apabila dilakukan dan dikerjakan bersama.
- d. Mandiri Selama proses pembelajaran, peserta didik bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri.
- e. Bernalar kritis Pelajar Pancasila harus memiliki pemikiran kritis karena mereka adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan untuk menemukan berbagai solusi untuk masalah yang dihadapinya.
- f. Kreatif Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan mengubah, membuat perubahan, dan menyelesaikan masalah.

Terkait pengembangan karakter profil pelajar pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk meningkatkan pemahaman dimensi, elemen, dan sublemen profil pelajar pancasila pada Kurikulum Merdeka. Profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi, dengan tiap dimensi dijelaskan secara rinci.

Tabel 1. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

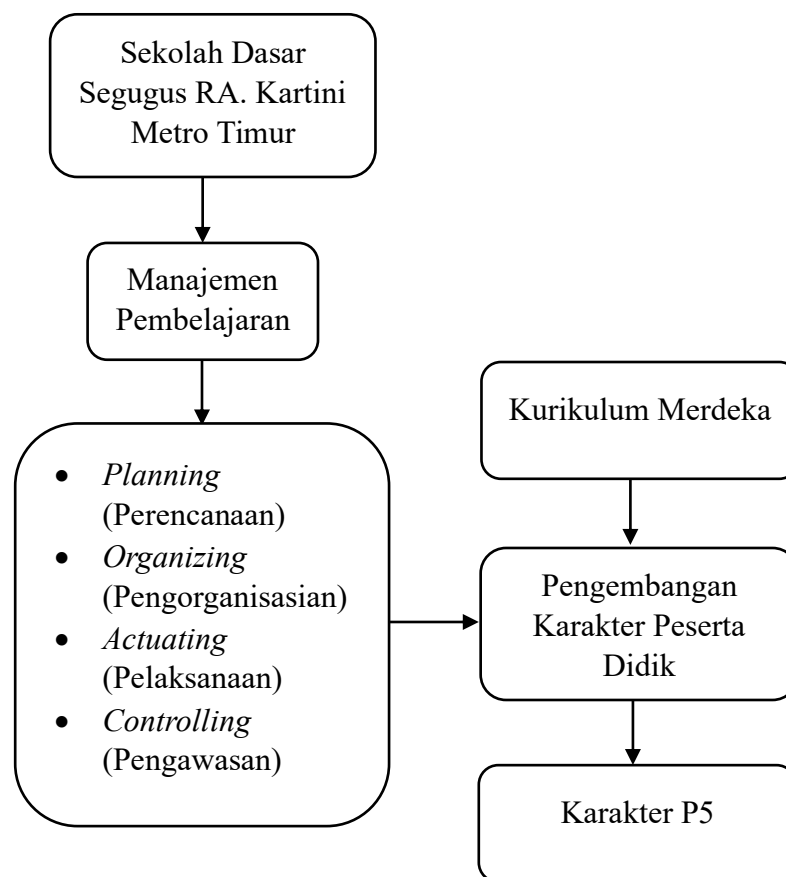
No	Dimensi	Elemen
1	Beriman bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	- Akhlak beragama - Akhlak pribadi - Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada alam - Akhlak bernegara
2	Berbhinnekaan global	- Mengenal dan menghargai budaya - Komunikasi dan interaksi antar budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan - Berkeadilan sosial
3	Gotong royong	- Kolaborasi - Kepedulian - Berbagi
4	Mandiri	- Pemahaman diri dan situasi - Regulasi diri
5	Bernalar Kritis	- Memperoleh dan memproses informan dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran - Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri
6	Kreatif	- Menghasilkan gagasan yang orisinal - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal - Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Sumber: Hartoyo dan Rahmadayanti, (2022)

C. Kerangka Pikir

Menurut Sari Annita dkk., (2022) kerangka berpikir merupakan bagian penelitian yang menggambarkan cara peneliti berpikir dan membantu orang lain memahami mengapa dia berpendapat seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Berdasarkan kerangka pikir di bawah dapat dijelaskan bahwa pengembangan karakter P5 dalam pendidikan seharusnya berjalan selaras dengan manajemen pendidik.

Pendidik sangat penting dalam membimbing peserta didik, menanamkan prinsip moral, dan membuat lingkungan yang mendukung karakter peserta didik. Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam memastikan pengembangan karakter P5 peserta didik berjalan sesuai dengan manajemen pendidik. Untuk mencapai tujuan pengembangan karakter, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengoordinasikan, memfasilitasi, dan memberikan arahan strategis kepada pendidik. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: Analisis Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang dipelajarinya sebagai suatu kasus.

Menurut Sugiyono, (2019) metode penelitian kualitatif adalah

metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai *instrumen* kunci, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis dan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas dan lengkap yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar.

B. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan kegiatan secara menyeluruh.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar.

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian telah dilakukan. Dengan ditetapkan tempat dalam penelitian ini, maka akan lebih mudah untuk mengetahui tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Alamat SD Penelitian

Nama Sekolah	Alamat
SDN 4 Metro Timur	Jl. Jend. AH Nasution No. 21, Yosodadi, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Prov. Lampung.
SDN 6 Metro Timur	Jl. Gatot Subroto, Yosodadi, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Prov. Lampung.
SDN 7 Metro Timur	Jl. Mahakam No. 03, Yosodadi, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Prov. Lampung.

Sumber Data: Analisis Peneliti

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini adalah tahap awal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dan memiliki 5 langkah sebagai berikut.

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Peneliti melakukan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur.
- c. Memilih lokasi penelitian, dalam penelitian ini menentukan Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur.
- d. Mengurus perizinan formal, peneliti meminta surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas. Sebelum ini, peneliti telah memohon izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di

sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti pedoman wawancara, observasi, alat tulis, dan alat untuk studi dokumen.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimulai pada tahap ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Peneliti mempelajari subjek dan latar belakang penelitian untuk mengetahui data yang perlu dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpulan data yang diperlukan. Peneliti meminta izin dari pihak sekolah yang akan diteliti agar mendapatkan data penelitian.
- b. Peneliti melakukan penelitian mendalam dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan instrumen yang sudah di buat oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti harus menyusun semua data yang telah peneliti kumpulkan secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami. Peneliti juga harus bersungguh-sungguh dan tekun untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Analisis data yang dilakukan peneliti melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan. Laporan hasil penelitian ditulis secara naratif dan mencakup latar belakang, kajian pustaka, teknik penelitian, penyampaian data, analisis hasil, dan kesimpulan. Peneliti menggunakan pedoman penelitian karya tulis ilmiah Universitas Lampung yang berlaku.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari informan-informan dengan cara membantasi jumlah informan. Sumber data dalam penelitian ini berhubungan dengan manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar. Data-data yang dijadikan referensi dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

Tabel 3. Jumlah Informan Penelitian

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	3
2	Pendidik	P	6
3	Peserta Didik	PD	6
Jumlah Seluruh Informan			15

Sumber Data: Analisis Peneliti

Tabel 4. Pengkodean Informan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	1. Kepala Sekolah 2. Pendidik 3. Peserta Didik	1. KS 2. P 3. PD
Observasi	O	1. Kepala Sekolah 2. Pendidik 3. Peserta Didik	1. KS 2. P 3. PD
Studi Dokumen	D	1. Kepala Sekolah 2. Pendidik 3. Peserta Didik	1. KS 2. P 3. PD

Sumber Data: Analisis Peneliti

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu informasi yang akan digunakan melengkapi data primer, diperoleh dalam penelitian ini melalui catatan lapangan. Sumber data sekunder lainnya berasal dari buku, jurnal, dan studi dokumen lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti menggunakan teknik tes dan non-tes melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data ini dikumpulkan dalam lingkungan alami (*natural setting*). Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu oleh dua atau lebih banyak orang. Menurut Sugiyono, (2019) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pewawancara bertanggung jawab untuk membuat pertanyaan dan narasumber bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur. Informan penelitian pada wawancara ini yaitu kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengumpulkan data melalui pengamatan kegiatan penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan karakter P5 di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur. Menurut Sugiyono, (2019) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk tulisan, foto, audio rekaman, atau bentuk informasi lainnya. Data yang diperoleh dari analisis studi dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap untuk data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti memerlukan alat bantu, alat bantu ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan. Beberapa diantara alat bantu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara

Peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber mengenai hal yang tersirat saat observasi, kemudian peneliti akan memperoleh informasi berupa kata-kata atau kalimat.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Fokus	Indikator
Perencanaan (<i>Planning</i>) dalam manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. 2. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mengintegrasikan program P5.
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) dalam manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Pembentukan tim pelaksana P5 dengan pembagian tugas yang jelas. 2. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pelaksanaan P5.
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Implementasi kegiatan P5 sesuai dengan rencana yang telah disusun. 2. Penerapan model pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter Pancasila.
Pengawasan (<i>Controlling</i>) manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan P5. 2. Penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan program P5 ke depan.

Sumber Data : Diadaptasi dan dimodifikasi dari Muthoharoh dkk., (2024) dan analisis peneliti.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pendidik

Fokus	Indikator
Perencanaan (<i>Planning</i>) dalam manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Pengembangan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mendukung implementasi P5. 2. Perencanaan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) dalam manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Pembentukan kepengurusan atau tim yang bertanggung jawab atas implementasi P5. 2. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pelaksanaan tugas.
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tema dan pojek yang mendukung P5. 2. Implementasi model pembelajaran dengan prinsip 4C: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
Pengawasan (<i>Controlling</i>) manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Pengawasan internal oleh kepala sekolah dan pengawas. 2. Evaluasi dan tindak lanjut berdasarkan hasil pengawasan.

Sumber Data : Diadaptasi dan dimodifikasi dari Cayantoro dkk., (2023) dan analisis peneliti.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik

Fokus	Indikator
Perencanaan (<i>Planning</i>) dalam manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Peserta didik dapat menyebutkan tujuan sederhana dari kegiatan yang akan dilakukan. 2. Peserta didik mampu merumuskan tujuan dan langkah-langkah kegiatan secara mandiri.
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) dalam manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Peserta didik dapat mengelompokkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan. 2. Peserta didik dapat membagi tugas dan peran dalam kelompok secara efektif.
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Peserta didik mengikuti langkah-langkah kegiatan sesuai arahan. 2. Peserta didik melaksanakan tugas sesuai peran dan jadwal yang ditetapkan.
Pengawasan (<i>Controlling</i>) manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik.	1. Peserta didik dapat menceritakan apa yang sudah dilakukan dan hasilnya. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kerja, serta memberikan masukan masukan perbaikan.

Sumber Data : Diadapsi dan dimodifikasi dari Rahminawati dkk., (2024) dan analisis peneliti.

2. Lembar Observasi

Penelitian ini mengamati langsung kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar. Hasil dari pengamatan ini akan didokumentasikan sebagai data penelitian.

Tabel 8. Kisi-Kisi Pedoman Observasi pada Peserta Didik

No	Elemen	Indikator
	Beriman bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	
1	Akhlak Beragama	Menjalankan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing.
2	Akhlak Pribadi	Memiliki kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
3	Akhlak Kepada Manusia	Menghormati orang lain, berperilaku sopan, dan peduli terhadap sesama.

Sumber Data: Analisis Peneliti

No	Elemen	Indikator
Beriman bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia		
4	Akhlak Kepada Alam	Menjaga lingkungan hidup dengan sikap peduli dan bertanggung jawab.
5	Akhlak Bernegara	Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.
Berbhinnekaan global		
6	Mengenal dan menghargai budaya	Memahami dan menghormati keberagaman budaya.
7	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Mampu berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda.
8	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan	Menunjukkan sikap toleran dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.
Gotong royong		
9	Kolaborasi	Bekerja sama dengan orang lain secara efektif.
10	Kepedulian	Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
11	Berbagi	Saling membantu dan berbagi sumber daya untuk kepentingan bersama.
Mandiri		
12	Pemahaman diri dan situasi	Mengenali potensi dan keterbatasan diri.
13	Regulasi diri	Mampu mengatur emosi, pikiran, dan tindakan secara mandiri.
Bernalar Kritis		
14	Memperoleh dan memproses informan dan gagasan	Mampu mencari, mengolah, dan menafsirkan informasi dengan benar.
15	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menggunakan pemikiran kritis dalam menilai suatu permasalahan.
16	Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri	Mengembangkan kebiasaan berpikir reflektif untuk perbaikan diri.
Kreatif		
17	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mampu berpikir kreatif dan menciptakan solusi inovatif
18	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Memiliki keberanian untuk mengekspresikan pemikiran dan kreativitasnya.
19	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	Berani mencoba pendekatan yang berbeda untuk mengatasi suatu tantangan.

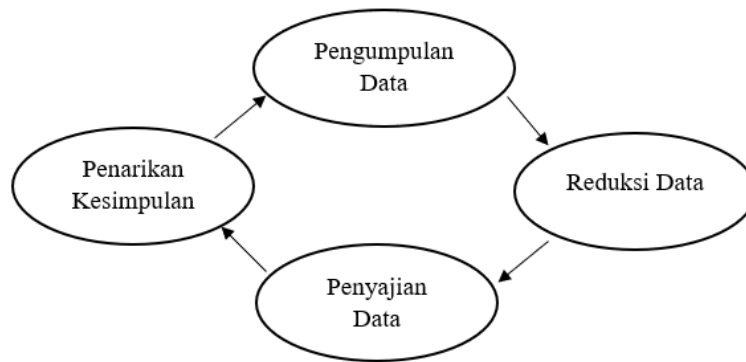
Sumber Data: Analisis Peneliti

3. Lembar Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan sebagai lembar untuk mengumpulkan data dan informasi tentang manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik. Kegiatan data yang dikumpulkan melalui studi dokumen melengkapi teknik wawancara dan observasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara berkelanjutan atau berulang-ulang sampai jumlah yang cukup. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi 4 kegiatan yaitu :



Gambar 2. Ilustrasi Model Miles dan Huberman Sugiyono, (2019)

Adapun langkah-langkah Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang objektif dan apa adanya, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen lapangan. Data dikumpulkan pada tahun ajaran 2024/2025.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data. Data yang di reduksi membuat gambaran yang lebih akurat dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data jika diperlukan. Jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti akan semakin banyak, semakin kompleks, dan semakin rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesulitan pada analisis selanjutnya, data harus dikurangi.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data disusun sesuai dengan sub fokus penelitian agar mudah dipahami dan diorientasikan untuk mengorganisasikan data hasil reduksi. Setelah data dikumpulkan sesuai dengan sub fokus penelitian, kemudian di presentasikan dalam bentuk naratif dan bagan yang memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ditemukan peneliti di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penelitian ini kemudian mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Kesimpulannya dapat menjawab rumusan masalah dan menjelaskan bagaimana manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar.

I. Uji Keabsahan Data

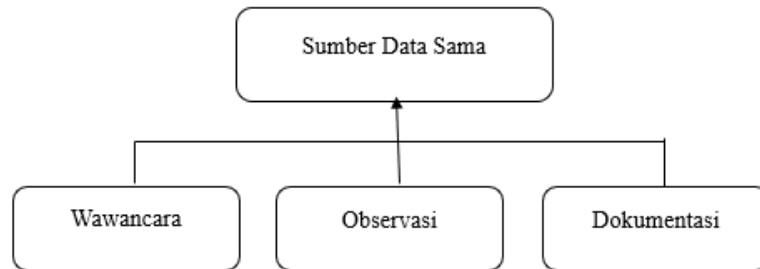
Pengecekan keabsahan data adalah langkah untuk mengurangi kesalahan yang terjadi selama proses pengumpulan data, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data harus dilakukan melalui berbagai metode pengujian. Menurut Sugiyono, (2019) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji depenabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*). Pengecekan keabsahan data mengenai manajemen pembelajaran dalam mengembangkan karakter peserta didik di Segugus RA. Kartini di Kecamatan Metro Timur berdasarkan data yang sudah terkumpul menggunakan uji kredibilitas. Untuk mendapatkan kredibilitas data hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yang berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Teknik ini digunakan oleh peneliti, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dengan membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara, pembicara publik dan pembicara pribadi, dan isi dokumen yang relevan. Peneliti mengumpulkan informasi dari subjek dan berbagai informan penelitian hingga mereka dapat menemukan jawaban yang sama dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, (2019) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen.



Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik
Sugiyono, (2019)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter yang beriman, berakhlak mulia, berbhinnekaan global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif dengan melibatkan kerja sama pendidik, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk membuat pembelajaran yang disesuaikan dengan dimensi P5 yang menekankan pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik.
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam mengembangkan karakter beriman, berakhlak mulia, berbhinnekaan global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Memiliki struktur yang jelas, seperti tim pelaksana dan Standar Operasional Prosedur (SOP), mendukung pelaksanaannya dan meningkatkan efisiensi program.
3. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter beriman, berakhlak mulia, berbhinnekaan global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif yang berlangsung secara sistematis dan mendukung karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Pancasila.
4. Pengawasan pembelajaran dalam mengembangkan karakter beriman, berakhlak mulia, berbhinnekaan global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif penting untuk memastikan kegiatan dilakukan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka dan untuk pendidikan lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan senantiasa memberikan dukungan penuh serta mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua, dan pendidik terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara optimal.

2. Pendidik

Pendidik perlu terus melakukan inovasi dalam pembelajaran serta menjaga semangat dan memotivasi yang tinggi, agar proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik terhindar dari kejenuhan dan dapat mengembangkan karakter secara optimal.

3. Peserta Didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemauan belajar serta menjaga konsistensi dalam mengkaji ilmu pengetahuan, sebagai bagian dari upaya membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji secara mendalam manajemen pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., & Khamidi, A. 2022. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(01), 132–141.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/45903>
- Ajhuri, K. F. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta. Penebar Media Pustaka.
- Angelya, A. A., Nurmalasari, Saputra, E. R., Amani, N., Sukatin, & Hariyanto, M. 2022. Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 97–105.
<https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- Ariani, Nurlina Hrp, Zulaini, M., S. S. Z. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Badrudin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Boko, Y. 2021. Implementasi Guru Dalam Pembentukan Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*, 3(1), 71–77.
<https://doi.org/https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/194>
- Budi, C. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang. Unnes Press.
- Cayantoro, S., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. 2023. Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 583–595. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.158>
- Ardianti, D. A., Septikasari, R., & Kholidin, N. 2022. Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.151>
- Djamaluddin, Ahdar, W. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Parepare. Kaaffah Learning Center.
- Gustita'iroh, U. M. Z. 2022. *Pengembangan Flipbook Berbasis Hypermedia Pada Materi Getaran Di Mts Negeri 2 Pati*. 14(1), 8–28.
<https://doi.org/http://repository.iainkudus.ac.id/7382/>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
<https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka

- Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hulu, Y. 2021. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. 2023. Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 02(02), 269–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>
- Lubis. 2021. *Keteladanan guru sebagai sarana pendidikan karakter*. 4(1), 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/n9mpa>
- Husni, M., Uswatun, K., Ishlah, F. A., Khoirun, N., Novi, M., H. R. 2021. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SD Al Ma'soem di Masa Pandemi. 1*. <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.26>
- Muthoharoh, Khoirul, Nahdliyah, Amirotnun, Al Rosid, M. H. 2024. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. 6(2), 266–265.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i2.3370>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. 2022. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahminawati, N., Widia, R., & Erlangga, R. D. 2024. *Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak*. 151–158.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i2.5398>
- Aisyah, R., Nurvitasari, P. A., Oktavia, S. R., dan D. Z. T. 2024. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Vs Pendidikan Karakter? Menelaah Relevansi Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 9(7), 71–80. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Rodliyah. 2015. *Manajemen Pendidikan : Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Vol. 4, Nomor 1). Jember. IAIN Jember Press.
- Sari Annita, Dahlan, Nicodemus, T. R. A., Yudi, P., Hendry, S. W., Supiyanto, W. A. S. 2022. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura. Angkasa Pelangi.
- Shafa, Fadiyah, Aulia, April, Lasahido, V, Farha, N. 2024. *Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Fungsi Manajemen (POACH)*. 09, 2548–6950.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15475>

- Siagian, A. O. 2020. *Dasar-dasar Manajemen:Teori, Fungsi dan Konsep*. Jakarta. Pena Persada.
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. 2022. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Trisnantari, H.E., Mutohar, P.M., dan S. 2015. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa: strategi Implementasi Kurikulum 2013*. Cahya Abadi. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/15215>
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, Masniati, A., & Marasabessy, R. N. 2020. Pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Jurnal Pedagogy*, 7(2), 81–90. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/608>
- Wahyono, P. T. 2021. Teori Pengembangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11–23.
- Widiana, M. E. 2020. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Surabaya. Pena Persada.
- Wijaya, Candra, Rifa'i, M. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen:Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan. Perdana Publishing.
- Winarsih, B. 2022. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2388–2392. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5770>
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. 2023. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>